

Penyuluhan Masyarakat terhadap Penyakit Kusta dalam Upaya Mencegah Disabilitas pada Warga Kwaron di Kelurahan Bangetayu Kulon, Kota Semarang

Community Education on Leprosy in Effort to Prevent Disability in Kwaron Residents in Bangetayu Kulon Village, Semarang City

Meki Pranata^{1*}, Abdur Rosyid²

Program studi farmasi, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung,
Kota Semarang, Indonesia

**Penulis Korespondensi*

¹mekipranata@unissula.ac.id, ²rosyid@unissula.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 23 Agustus 2022; Diterima 30 November 2022; Diterbitkan 30 November 2022

Abstrak

Kusta merupakan penyakit menular infeksi dapat bersifat akut dan kronik yang disebabkan oleh *Mycobacterium leprae* yang bersifat intraseluler obligat. Kurangnya pengetahuan mengakibatkan minimnya informasi penyakit kusta. Ketidaktahuan masyarakat tentang pendeteksian dini dan pencegahan cacat kusta membuat jumlah penderita kusta meningkat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kusta dan memotivasi masyarakat untuk menjaga pola hidup bersih dan sehat. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan penyuluhan melalui meeting zoom secara interaktif agar materi yang disampaikan dapat secara langsung diterima oleh masyarakat. Kesimpulan yang didapat dari kegiatan ini meliputi masyarakat dapat merasakan manfaat dengan menambah pengetahuan mengenai penyakit kusta dan masyarakat sangat setuju sebanyak 77,78% dan setuju sebanyak 22,22% apabila kegiatan penyuluhan.

Kata kunci: Kusta, Penyuluhan, Pencegahan, disabilitas

Abstract

*Leprosy is an infectious infectious disease that can be acute and chronic caused by *Mycobacterium leprae* which is obligate intracellular. Lack of knowledge resulted in the lack of information on leprosy. The public's ignorance about early detection and prevention of leprosy causes the number of people with leprosy to increase. This community service aims to increase public knowledge about leprosy and motivate people to maintain a clean and healthy lifestyle. The method used in community service is conducting counseling through interactive zoom meetings so that the material presented can be directly accepted by the community. The conclusions obtained from this activity include that the community can feel the benefits by increasing knowledge about leprosy and the community strongly agrees as much as 77.78% and agrees as much as 22.22% when counseling activities.*

Keywords: *Leprosy, Counseling, Prevention, disability*

PENDAHULUAN

Kusta merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Leprae*. Penyakit ini juga sering tidak disadari karena memiliki kesamaan dengan penyakit kulit lainnya. Proses pembelahan bakteri yang cukup lama sekitar 2-3 minggu dengan masa

inkubasi lebih dari 2-5 tahun (Kemenkes RI, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) kejadian penyakit kusta di dunia mengalami peningkatan mulai dari 211.973 pada tahun 2015 menjadi 214.783 tahun 2016. berdasarkan laporan kejadian setiap tahun.dari 14 negara sebesar 94% dengan populasi > 1000 kasus baru. Asia tenggara

merupakan wilayah yang memiliki kantong endemisitas tinggi kusta di dunia. Populasi kasus tahun 2016 sebesar 161.263. Indonesia merupakan negara ketiga tertinggi didunia dengan kasus 16.286, diikuti Brazil 25.218 kasus, dan India 145.485 kasus (Donadeu, M., Lightowlers, M. W., Fahrion & Kessels, J., & Abela-Ridder, 2017).

Prevalensi kusta di Indonesia tahun 2019 sebesar 0,74 kasus/10.000 penduduk dan penemuan kasus baru sebesar 6,51 kasus/100.000 penduduk. Kasus ini cenderung turun dalam Sembilan tahun terakhir. Angka kecacatan di Provinsi Jawa Tengah sebesar 3,34%(Kemenkes, 2020). Prevalensi kusta di Kota Semarang tahun 2019 dilaporkan sebesar 1.490 kasus baru, lebih sedikit pada tahun 2018 sebesar 2.133 kasus. Jenis kusta terbanyak tipe *Multi Basiler* (MB) sebesar 89,4% dan penderita kasus kusta terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebesar 89,1% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Kelurahan Bangetayu kulon merupakan salah satu Kelurahan di Kota Semarang. Berdasarkan hasil survey di Kelurahan Bangetayu khususnya Kwaron RT 13 RW 02 saat ini masih minimnya pengetahuan terhadap penyakit kusta. Tim Penggerak PKK Kwaron RT 13 RW 02 terdiri dari kumpulan ibu-ibu di Kwaron. Hasil wawancara dengan Ibu heny selaku ketua PKK Kwaron RT 13 RW 02 pada pengelolaan program kesehatan dan perencanaan sehat masyarakat belum terdapat program penyuluhan kesehatan, PKK tempat mengumpulkan aktivitas bulanan tanpa ada informasi kesehatan yang didapatkan, kemudian apabila ada informasi mengenai penyakit kusta, warga sekitar masih belum mengetahui sehingga perlu adanya *follow up* dan penyuluhan informasi tentang penyakit kusta.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, warga kwaron Kelurahan Bangetayu Kulon layak menjadi mitra dalam pelaksanaan

pengabdian masyarakat tentang penyakit, pencegahan dan tata laksana penyakit kusta.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui meeting zoom hal ini dilakukan karena ada Sebagian warga yang masih terserang batuk flu sehingga kegiatan ini berlangsung secara online mengingat minimnya skrining covid-19 di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam upaya mencegah disabilitas pada penderita penyakit kusta.

Setelah kegiatan ini, masyarakat diberikan kuesioner pada akhir penyuluhan untuk mengetahui sejauh mana kepuasan selama kegiatan. Kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan yang meliputi Setelah mengikuti penyuluhan tentang penyakit kusta, apakah bapak/ibu berkeinginan dan perlu untuk mendapatkan informasi tersebut?, Menurut bapak/ibu apakah penyakit kusta perlu untuk dipelajari, Menurut bapak/ibu penyuluhan tentang penyuluhan dapat bermanfaat bagi masyarakat?, Menurut bapak/ibu penyuluhan tentang penyakit kusta perlu diadakan lagi?, Apakah dengan penyuluhan tentang penyakit kusta akan mempengaruhi pola hidup bersih dan sehat anda?. Penilaian kuesioner meliputi 1. Sangat tidak setuju, 2. Tidak setuju, 3. Cukup setuju, 4. Setuju, 5. Sangat setuju. Kategori skor penilaian terdiri dari skor 25 sangat setuju, skor 20 setuju, skor 15 cukup setuju, skor 10 tidak setuju, dan skor 5 sangat tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Jl. Kwaron RT 13. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 18 orang. Berdasarkan hasil tabel 1 kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK di jalan

Kwaron RT 13 sangat setuju dengan kegiatan yang sudah dilakukan. Hal ini terlihat dari hasil pencapaian yang dilakukan dengan membagikan kuisiener setelah dilaksanakan kegiatan tersebut. Hasil ini dilakukan olahan secara manual menggunakan *Microsoft excel*. Sebanyak 18 orang peserta pengabdian masyarakat mengisi kuisiener dengan nilai 77,78 % peserta sangat setuju dan 22,22 % peserta

merasa setuju. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Siregar et al., 2019) menjelaskan bahwa masyarakat merasa puas dengan diadakannya pelatihan dan penyuluhan penyakit kusta. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kegiatan penyakit kusta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Hal ini di asumsikan masyarakat merasa sangat setuju selama kegiatan berlangsung (Elim, 2017)

Tabel 1:

Data distribusi nilai total peserta dalam mengisi pertanyaan evaluasi kepuasan kegiatan pengabdian

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai total kepuasan	Keterangan
1	Ny H	P	25	Sangat Setuju
2	Ny S	P	20	Setuju
3	Ny I	P	20	Setuju
4	Ny D	P	20	Setuju
5	Ny Su	P	23	Sangat Setuju
6	Ny K	P	22	Sangat Setuju
7	Ny Cu	P	22	Sangat Setuju
8	Ny El	P	20	Setuju
9	Ny Y	P	23	Sangat Setuju
10	Ny dw	P	22	Sangat Setuju
11	Ny Ju	P	25	Sangat Setuju
12	Ny SF	P	25	Sangat Setuju
13	Ny NF	P	25	Sangat Setuju
14	Ny RB	P	25	Sangat Setuju
15	Ny N	P	22	Sangat Setuju
16	Ny T	P	25	Sangat Setuju
17	Ny Is	P	25	Sangat Setuju
18	Ny B	P	25	Sangat Setuju

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan bahwa pertanyaan pertama peserta pengabdian masyarakat menjawab sangat setuju 44,44% dan setuju 55,56%. Pertanyaan kedua peserta menjawab sangat setuju 77,78% dan 22,22% setuju. Pertanyaan ketiga peserta menjawab sangat setuju 61,11% dan 38,89% setuju. Pertanyaan keempat peserta menjawab sangat setuju 50% dan setuju 50%. Pertanyaan kelima peserta menjawab

sangat setuju 66,67% dan setuju 33,33%. Menurut penelitian (Moet et al., 2008) menyebutkan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kusta memberikan dampak stigma negative dan diskriminasi terhadap pasien kusta. Peningkatan pengetahuan perlu di tingkatkan dalam upaya penyebar luasan informasi tentang penyakit kusta (Sulidah, 2016). Semakin tinggi informasi yang di dapatkan akan meningkatkan pengetahuan dan dukungan

masyarakat tentang penyakit kusta. Hasil ini akan berdampak mengurangi stigma negative, masalah social dan kejadian disabilitas pasien kusta (Setiaji & Lestari, 2013)(Sari et al., 2015; Setiaji & Lestari, 2013). Penyuluhan merupakan salah satu upaya dalam memberi informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan. Pasien kusta yang memperoleh informasi dan penjelasan melalui penyuluhan mulai mengikuti pengobatan di fasilitas kesehatan

(puskesmas). Pengetahuan pasien lebih baik setelah diberikan informasi melalui penyuluhan kesehatan penyakit kusta (Nur et al., 2019). Penelitian yang dilakukan (Subhan, 2015) menunjukkan bahwa promosi kesehatan dengan metode ceramah lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada siswa tentang kusta. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Bakri et al., 2013) bahwa penyuluhan dan promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pada pasien secara signifikan.

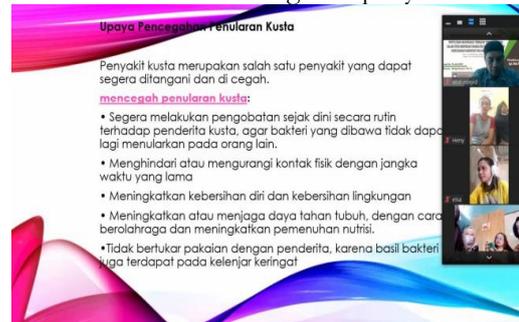
Tabel 2: Data distribusi pertanyaan evaluasi kepuasan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tiap soal

No.	PERNYATAAN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
1.	Setelah mengikuti penyuluhan tentang penyakit kusta, apakah bapak/ibu berkeinginan dan perlu untuk mendapatkan informasi tersebut?	44,44	55,56	-	-
2.	Menurut bapak/ibu apakah penyakit k u s t a perlu untuk dipelajari	77,78	22,22	-	-
3.	Menurut bapak/ibu penyuluhan tentang penyuluhan dapat bermanfaat bagi masyarakat?	61,11	38,89	-	-
4.	Menurut bapak/ibu penyuluhan tentang penyakit kusta perlu diadakan lagi	50	50	-	-
5.	Apakah dengan penyuluhan tentang penyakit kusta akan mempengaruhi pola hidup bersih dan sehat anda?	66,67	33,33	-	-

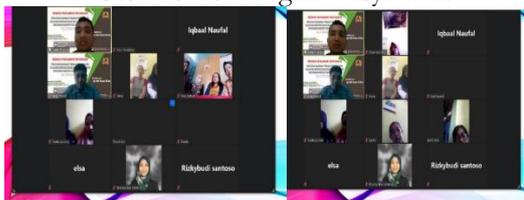
Gambar 1:
Pembukaan kegiatan penyuluhan dengan *zoom meeting*



Gambar 2:
Pemberian materi kegiatan penyuluhan



Gambar 3:
Sesi diskusi dengan masyarakat



KESIMPULAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan melalui media online meeting zoom mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat. Dampak positif kegiatan ini, memberikan pengetahuan kepada masyarakat sebagaimana tujuan dalam upaya pencegahan disabilitas pada penyakit kusta. Diperlukan tambahan kegiatan seperti pelatihan pencegahan penyakit kusta terutama pada pola hidup bersih dan sehat. Hal tersebut, menjadi rencana tindak lanjut kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, I., Azhari, & Diantara, L. B. (2013). *Implementasi Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan dan Sikap Tentang Penyakit Kusta pada Masyarakat Desa Suka Pindah Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin Tahun 2013*. 5.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, 3511351(24), 273–275.
- Donadeu, M., Lightowers, M. W., Fahrion, A. S., & Kessels, J., & Abela-Ridder, B. (2017). Global leprosy update, 2016: accelerating reduction of disease burden. *Releve Epidemiologique Hebdomadaire*, 92(35), 501–519.
- Elim, R. v. (2017). Pemberdayaan Penderita Kusta Di Kota Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 2(1).
- Kemenkes, R. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*.
- Moet, F. J., Schuring, R. P., Pahan, D., Oskam, L., & Richardus, J. H. (2008). The prevalence of previously undiagnosed leprosy in the general population of northwest Bangladesh. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 2(2), 1–4. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0000198>
- Nur, A., Amalaia, N., Badau, M. J., & Selluk, A. T. (2019). Penyuluhan Penyakit Kusta dengan Tingkat Pengetahuan Keluarga Penderita Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Banggae II Kabupaten Majene. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(1), 73. <https://doi.org/10.33846/sf11115>
- Sari, A. N., Gustia, R., & Edison, E. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan Tingkat Kecacatan pada Penderita Kusta di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3), 681–688. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i3.347>
- Setiaji, P., & Lestari, P. (2013). Survey Analitik. Hubungan Pengetahuan Dengan Dukungan Masyarakat Terhadap Penderita Penyakit Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang, 1(1), 1–9.
- Siregar, T., Ratnawati, D., Fakultas,), & Kesehatan, I. (2019). Pkm Pendampingan Keluarga Dan Kader Terhadap Penderita Kusta Dalam Mencegah Kecacatan Di Kelurahan Limo Kota Depok Jawa Barat. 2(2), 229–236.
- Subhan, M. (2015). Efektivitas Promosi Kesehatan Tentang Kusta Dengan

Metode Ceramah Dibandingkan Dengan Leaflet Bagi Siswa SMAN 1 Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*.

Sulidah. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terkait Kusta Terhadap Perlakuan Diskriminasi Pada Penderita Kusta. *Jurnal Medika Respati*, 11(3), 53–65